



Rini Fitriyana¹
 Siti Lestari²
 Wiwin Rita Sari³
 Astri Setyawati⁴
 Santi Widayati⁵

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
 QUANTUM TEACHING UNTUK
 MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 MATEMATIKA SISWA**

Abstrak

Penggunaan model pembelajaran yang tidak efektif dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran matematika. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* terhadap siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada Semester Ganjil Tahun Ajaran 2023/2024. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh setelah menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* yaitu pada siklus I diperoleh hasil belajar siswa meningkat menjadi 21 siswa (66%) yang tuntas, dan 11 siswa (34%) yang tidak tuntas dari 32 siswa. Pada siklus II hasil belajar lebih meningkat menjadi 31 siswa (97%) yang tuntas, dan 1 siswa (3%) tidak tuntas dari 32 siswa. Dengan demikian, terjadi peningkatan hasil belajar pada 31 peserta didik (97%). Dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2023-2024 melalui penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Kata Kunci : Quantum Teaching, Hasil Belajar, Matematika.

Abstract

The use of ineffective learning models can result in low student learning outcomes. Therefore, a learning model is needed that can motivate students to improve their learning outcomes, especially in mathematics subjects. This study aims to improve students' mathematics learning outcomes by using the Quantum Teaching learning model for grade VIII A students of SMP Negeri 1 Kotagajah Central Lampung in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research is a Classroom Action Research using a model developed by Kemmis and Mc Taggart which consists of four stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Data collection techniques use tests, interviews, observations, and documentation. The results obtained after applying the Quantum Teaching learning model were in the first cycle, student learning results increased to 21 students (66%) who were complete, and 11 students (34%) who were incomplete from 32 students. In cycle II learning outcomes increased to 31 students (97%) who were completed, and 1 student (3%) incomplete out of 32 students. Thus, there was an increase in learning outcomes in 31 students (97%). It can be concluded that there is an increase in Mathematics learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Academic Year 2023-2024 through the application of the Quantum Teaching learning model.

Keywords: Quantum Teaching, Learning Outcomes, Mathematics

^{1,2,3,4,5} Universitas Nahdlatul Ulama Lampung

email: rinifitriyana06@gmail.com, sitilestari687@gmail.com, wiwin.ritasari@gmail.com, astridewantoro46@gmail.com, santiwidayati24@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan yang bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas. Hal ini terkandung dalam tujuan pendidikan nasional, bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, beriman, bertaqwa, kepada Tuhan Yang Maha Esa serta sehat jasmani dan rohani juga memiliki kemampuan dan keterampilan. Pendidikan tidak hanya dituntut memahami atau menguasai sejumlah materi yang akan disajikan kepada peserta didik tetapi harus menguasai metode dan teknik pendidikan guna kelangsungan transformasi dan internalisasi materi pelajaran. Di samping itu, pendidik harus memahami prinsip-prinsip mengajar serta modelnya, dan prinsip evaluasi sehingga pada akhirnya pendidikan berlangsung secara cepat, tepat dan akurat.

Salah satu ilmu yang penting untuk dipelajari dalam pendidikan adalah matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran inti yang memiliki peran strategis dalam perkembangan kemampuan berpikir logis dan analitis siswa. Kemampuan ini sangat diperlukan tidak hanya dalam konteks akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun demikian, prestasi belajar matematika di banyak sekolah masih sering menjadi permasalahan yang signifikan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru bidang studi matematika di SMP Negeri 1 Kotagajah diperoleh informasi bahwa hasil belajar matematika siswa kelas VIII masih rendah dan kurangnya pemahaman siswa dalam merespon materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 40 orang siswa, sebanyak 23 orang siswa atau sebesar 57.5% siswa belum tuntas pada materi bilangan berpangkat. Pada materi Pangkat Nol, sebanyak 26 orang siswa atau sebesar 65% siswa belum tuntas, dan pada materi pangkat negatif sebanyak 27 orang siswa atau sebesar 67.5% siswa belum tuntas. Sementara itu pada bilangan pecahan sebanyak 29 orang siswa atau sebesar 72.5% siswa belum tuntas.

Berdasarkan hasil wawancara diperoleh informasi bahwa rendahnya ketuntasan siswa tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya Kurangnya antusias siswa pada saat pembelajaran matematika berlangsung dan juga kurangnya kesadaran siswa tentang pentingnya matematika sehingga masih ada beberapa siswa yang jarang memperhatikan guru dan sering keluar masuk kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. Anggapan siswa bahwa mata pelajaran matematika itu sulit karena selalu berhubungan dengan angka dan berhitung membuat siswa jarang mengulas materi pelajaran ketika sampai di rumah.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap masalah ini adalah penerapan model pembelajaran yang kurang efektif dan inovatif. Model pembelajaran tradisional yang masih dominan digunakan cenderung bersifat satu arah, di mana guru menjadi pusat aktivitas belajar dan siswa hanya sebagai penerima informasi. Metode ini seringkali tidak mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Akibatnya, siswa menjadi pasif dan kurang bersemangat dalam mengikuti pelajaran matematika. Dalam situasi seperti ini, pencarian dan penerapan model pembelajaran yang lebih interaktif dan dapat memotivasi siswa menjadi sangat penting. Oleh karena itu, peneliti ingin menerapkan model pembelajaran quantum teaching dalam pembelajaran sebagai salah satu upaya untuk dapat menarik perhatian siswa dalam belajar matematika sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat meningkat.

Model pembelajaran quantum teaching merupakan model pembelajaran yang menyenangkan dengan melibatkan interaksi antara guru dan siswa sesuai dengan karakteristik siswa (Juned, 2021; Malik & Afandi, 2020). Metode Quantum Teaching membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada pada siswa, seperti rasa ingin tahu dan lingkungan belajar mereka melalui interaksi di kelas (Murnawan, 2021). Tahapan-tahapan pembelajaran dalam Implementasi model Quantum Teaching dikenal dengan sebutan TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi, dan Rayakan) (Alhakiki & Taufina, 2020; Cahyaningrum et al., 2019; Sultan et al., 2023)

Menurut DePorter (Pandu cahya Widihartanto & Sujarwo, 2023), Quantum Teaching memiliki kelebihan seperti mampu menumbuhkan rasa antusias pada siswa, membuat belajar terasa menyenangkan, meningkatkan rasa kerja sama, dan memberikan kebebasan dalam berekspresi. Namun, di sisi lain, Quantum Teaching juga memiliki beberapa kekurangan, seperti guru yang perlu memiliki persiapan yang cukup dan kondisi belajar yang harus mendukung agar model pembelajaran ini dapat diterapkan dengan baik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian dimana dilakukan seorang pendidik untuk melakukan refleksi diri di dalam kelas mereka sendiri, dengan tujuan meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik dan juga meningkatkan hasil belajar siswa (Wardani & Wihardit, 2021). Dalam penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, pada setiap siklus dilaksanakan satu kali pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 32 siswa. Teknik Pengumpulan data penelitian ini melalui wawancara, observasi dan tes. Validitas data diperoleh dengan menguji menggunakan validitas isi dan triangulasi. Untuk analisis data, Elisabeth (2020) mengemukakan bahwa “Teknik analisis deskriptif dapat digunakan dalam analisis data kuantitatif dengan cara mengkomperasikan hasil antara hasil siklus 1 dan siklus 2, sedangkan teknik analisis interaksi digunakan untuk analisis data kualitatif yang menganalisis kekurangan yang terjadi”.

Pedoman penilaian terkait pemahaman terhadap materi yaitu dilakukan bentuk tes tertulis/lisan dengan menjawab soal-soal. Salah satu prinsip penilaian kurikulum berbasis kompetensi adalah menggunakan acuan kriteria; dengan kata lain, kriteria tertentu digunakan untuk menentukan tingkat kelulusan siswa (Sugiyanti dkk., 2022). Untuk itu indikator kerja dalam penelitian ini diperoleh dari kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu sebesar 70%. Siswa dapat dikatakan memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) apabila memperoleh nilai yaitu >70 . Apabila terdapat 70% siswa yang memenuhi kriteria ketuntasan minimum (KKM) >70 maka dapat dikatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *scramble* pada topik norma dalam kehidupan mampu meningkatkan hasil belajar pada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua siklus, satu siklus tiga kali pertemuan setiap pelaksanaan siklusnya terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan (action), pengamatan (observation) dan refleksi (reflection). Berdasarkan observasi awal peneliti mendapatkan data hasil belajar matematika ulangan harian siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah. Hasil belajar matematika pra siklus sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh hasil 15 (47%) siswa yang tuntas dengan prediket kurang dari 17 siswa atau 53% yang tidak tuntas dari 32 siswa.

a. Hasil Tindakan Siklus I

Hasil tindakan siklus I terdiri dari empat tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan, dan refleksi. Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti dan guru kelas pada siklus I yaitu a) berdiskusi bersama guru kelas dalam menyiapkan penelitian yang akan dilakukan; b) peneliti bersama guru kelas mempersiapkan buku paket dan menentukan materi pelajaran matematika yang akan diimplementasikan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yaitu pada materi Bilangan Berpangkat; c) peneliti dibantu guru kelas membuat rencana pembelajaran (RPP) dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching; d) peneliti menyusun dan mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching; e) peneliti menyusun lembar tes yang akan diberikan pada setiap akhir siklus.

Selanjutnya pelaksanaan tindakan siklus I dalam bentuk penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada materi bilangan berpangkat. Pelaksanaan tindakan percobaan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Sebelum peneliti melaksanakan pembelajaran, peneliti melakukan proses pengenalan kepada siswa kelas VIII, ini dilakukan agar siswa dan guru saling mengenal, tidak merasa tegang dan juga agar mudah berinteraksi. Tahapan selanjutnya yaitu observasi. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik dan guru, untuk mengetahui sejauh mana peran serta peserta didik pada siklus I, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik dan memaksimal untuk meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan data hasil belajar siswa pada siklus I dari 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah, terdapat 21 siswa atau (66 %) dengan predikat kurang. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 11 siswa atau (34 %) dengan predikat kurang. Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa masih dibawah 70%, maka hasil belajar matematika siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah pada materi Bilangan Berpangkat menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching belum mencapai indikator keberhasilan. Tahapan selanjutnya yaitu refleksi. Hasil refleksi diperoleh bahwa: a)

penerapan model pembelajaran Quantum Teaching yang diterapkan oleh guru masih belum terarah tahapannya, sehingga suasana belajar menjadi tidak teratur dan kurang menimbulkan semangat peserta didik dalam pembelajaran; b) pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching yang belum pernah diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menyebabkan peserta didik kurang respon terhadap apa yang disampaikan oleh guru, dan peserta didik masih banyak yang tidak peduli yang menyebabkan kondisi belajar tidak kondusif; c) dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching yang baru bagi peserta didik menyebabkan peserta didik kurang semangat mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik tidak konsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; d) kondisi tersebut menyebabkan hasil belajar Matematika yang diterapkan dengan model pembelajaran Quantum Teaching dengan menggunakan metode TANDUR kurang memuaskan. Berdasarkan hasil belajar pada siklus I dari 32 peserta didik yang tuntas 21 peserta didik (66%), dan yang belum tuntas 11 peserta didik (34%).

b. Hasil Tindakan Siklus II

Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II (kedua) yaitu meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan perencanaan ini adalah untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan atau kekurangan pada siklus I (Pertama) yang berdasarkan pada refleksi dari pengamatan. Materi yang akan diajarkan pada siklus II yaitu sifat-sifat bilangan berpangkat. Implementasi mengajar pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti sebagai guru, pelaksanaan tindakan siklus II dalam bentuk penerapan model pembelajaran Quantum Teaching. Observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan pembelajaran oleh guru dan peserta didik selama pembelajaran Matematika dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

Pada siklus II, guru menggunakan RPP sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran. Guru menggunakan buku paket sebagai pedoman untuk memperkaya sumber buku. Dalam mengajar, guru melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang digunakan sebagai pedoman. Guru mengawasi pembelajaran dengan berdoa bersama-sama dan melakukan tanya jawab tentang kehadiran peserta didik, pada siklus II guru sudah menyampaikan apresiasi. Pada saat pembelajaran, guru menjelaskan tentang materi sifat-sifat bilangan berpangkat. Di akhir pembelajaran pada siklus II, peserta didik mengerjakan soal tes. Pelaksanaan pembelajaran matematika dengan model pembelajaran Quantum Teaching dengan metode TANDUR, pada siklus II dari tahapan tumbuhkan, namai, alami, demontrasikan, dan ulangi terlaksana dengan baik. Dalam melaksanakan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dengan percobaan faktor yang dapat menyebabkan peserta didik berfikir kritis dan melatih peserta didik untuk percaya diri dengan mengerjakan soal yang diberikan tanpa berdiskusi dengan temannya.

Hasil yang didapat menunjukkan bahwa adanya perubahan yang cukup baik ketika peserta didik mengamati dan memahami cara menentukan Bilangan Berpangkat, tersebut secara individu. Guru mencoba memberikan rangsangan kepada peserta didik untuk bertanya permasalahan mengenai materi tentang Bilangan Berpangkat, dan guru bertanya apa kesulitan dalam memahami materi tersebut, dan guru merespon pertanyaan peserta didik lalu menjelaskannya. Pada tahap ini dilaksanakan observasi terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan peserta didik atau guru, untuk mengetahui peran serta peserta didik pada siklus II, sehingga peneliti memiliki acuan yang baik untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil tes berdasarkan proses tindakan dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Matematika kelas VIII melalui penerapan model pembelajaran Quantum Teaching SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah khususnya pada siklus II, menghasilkan nilai tes peserta didik yang tertuang dalam Penjelasan berikut. Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus II dari 32 siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah 31 siswa atau (97 %) siswa yang mendapatkan ketuntasan belajar dengan predikat baik, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar berjumlah 1 siswa atau (3%). Oleh karena itu persentase ketuntasan belajar siswa telah melebihi target yaitu (70 %), maka hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah mata pelajaran matematika materi Bilangan Berpangkat dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching telah meningkat dari hasil siklus I. Berdasarkan hasil refleksi siklus II, kelemahan-kelemahan atau kekurangan yang terjadi disiklus I telah menunjukkan hasil memuaskan disiklus II. Penelitian pada siklus II dikatakan berhasil karena telah memenuhi indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 97% siswa yang mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, penelitian disiklus II dinyatakan berhasil dan penelitian diakhiri pada siklus II (kedua).

PEMBAHASAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus, yaitu siklus I (Pertama) dan siklus II (Kedua). Setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan yang dilaksanakan sesuai prosedur penelitian.

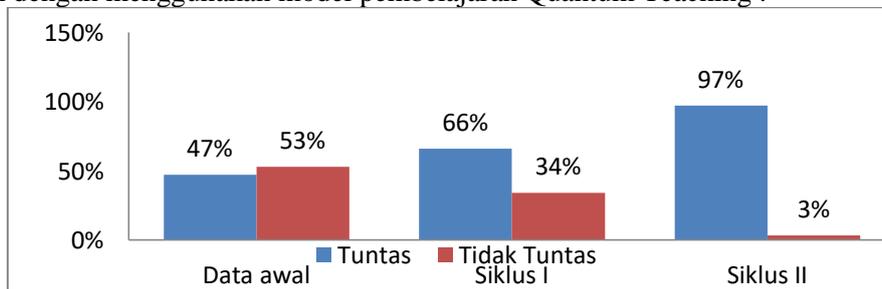
Berdasarkan refleksi pada Siklus I, dapat diketahui bahwa dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching siswa dapat termotivasi mengikuti pembelajaran Matematika didalam kelas hal ini terbukti dari pengamatan peneliti. Namun ada beberapa kekurangan pada siklus I yang harus diperbaiki dalam melaksanakan siklus II. Kekurangan-kekurangan yang terdapat dalam penelitian siklus I adalah dalam proses pembelajaran Quantum Teaching guru memerlukan persiapan matang sebelum memulai proses pembelajaran. Hal ini sependapat dengan (Pandu cahya Widihartanto & Sujarwo, 2023) yang menyatakan bahwa kekurangan Quantum Teaching diantaranya adalah memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung.

Refleksi pada siklus II kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I telah menunjukkan hasil yang memuaskan pada siklus II, terbukti dari hasil pengamatan peneliti. Berdasarkan refleksi siklus II sependapat dengan pernyataan (Romadhoni & Relmasira, 2018) yang menyatakan bahwa salah satu keunggulan Quantum Teaching yaitu pembelajaran mudah diterima dan dimengerti oleh peserta didik karena dilakukan dengan tenang dan berlangsung menyenangkan.

Berdasarkan data awal sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching dari 32 peserta didik yang tuntas hanya 15 peserta didik (47%) dan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (53%). Pada siklus I dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching masih ada 11 peserta didik yang belum meningkat hasil belajarnya, hal tersebut dikarenakan peserta didik masih sulit berkonsentrasi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan peserta didik masih sering berdiskusi sendiri menyebabkan peserta didik tidak memahami materi yang disampaikan. Dengan demikian, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan sebelum menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching.

Peningkatan hasil belajar Siklus I dari 32 peserta didik yang tuntas 21 peserta didik (66%), dan yang belum tuntas 11 peserta didik (34%). Pada siklus II adanya peningkatan hasil belajar Matematika dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching, pada penerapan model pembelajaran Quantum Teaching yang diterapkan menunjukkan keteraturan tahapan dan sistematis sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih terarah dan menimbulkan semangat bagi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik dari 32 peserta didik yang tuntas 31 peserta didik (97%), dan yang belum tuntas 1 peserta didik (3 %).

Berikut dikemukakan Diagram peningkatan hasil belajar Matematika peserta didik yang diterapkan dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching :



Gambar 1. Persentase ketuntasan belajar siswa

Berdasarkan gambar di atas, dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah dari 32 peserta didik yang tuntas 15 peserta didik (47%) dan yang belum tuntas sebanyak 17 peserta didik (53%). Selanjutnya, setelah menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching hasil belajar peserta didik meningkat dari 32 peserta didik yang tuntas pada siklus I, 21 peserta didik (66%) dan yang tidak tuntas 11 peserta didik (34%). Setelah dilakukan pelaksanaan pembelajaran yang lebih maksimal pada siklus ke II hasil

belajar peserta didik dari 32 peserta didik yang tuntas 31 peserta didik (97%), dan yang tidak tuntas 1 peserta didik (3%).

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa, dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika terjadi peningkatan hasil belajar dari 21 peserta didik (66%) meningkat menjadi 31 peserta didik (97%), artinya terjadi peningkatan 10 peserta didik (31 %). Dengan demikian, penerapan model pembelajaran Quantum Teaching pada mata pelajaran Matematika dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.

Implikasi dari hasil penelitian ini bahwa penerapan model quantum teaching dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan untuk memancing keaktifan siswa dalam belajar sehingga siswa mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal. Penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang relevan yaitu, pertama penelitian yang dilakukan oleh (Edriati et al., 2016), yang menunjukkan hasil bahwa model quantum teaching melibatkan multiple intelligence dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa. Kedua, penelitian yang dilakukan oleh (Cahyaningrum et al., 2019; Sambu, 2016) menunjukkan hasil bahwa model pembelajaran Quantum Teaching tipe TANDUR pada kegiatan belajar mengajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Ketiga, penelitian oleh (Widiyono, 2021) memperoleh kesimpulan bahwa aspek aspek TANDUR (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan Rayakan) dalam Quantum Teaching dapat memberikan pengalaman belajar, menemukan konsep, dan membuat siswa lebih terampil dalam memilih langkah yang dipakai pada setiap pemecahan masalah.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas VIII A SMP Negeri 1 Kotagajah Lampung Tengah Tahun Ajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat sebelum menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching pada pembelajaran Matematika dari 32 peserta didik terdapat 15 peserta didik (47%) yang tuntas, dan 17 peserta didik (53%) tidak tuntas. Selanjutnya dengan menerapkan model pembelajaran Quantum Teaching diperoleh peningkatan hasil belajar peserta didik pada siklus I yang tuntas 21 peserta didik (66%), sedangkan yang belum tuntas 11 peserta didik (34%). Pada siklus II yang tuntas 31 peserta didik (97%), dan yang tidak tuntas 1 peserta didik (3%). Dari data diatas terjadi peningkatan dari data awal siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 31 peserta didik (97%). Maka disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran Quantum Teaching masuk kategori sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhakiki, A., & Taufina, T. (2020). Pengaruh Quantum Teaching Kerangka TANDUR Terhadap Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 534–540. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.395>
- Cahyaningrum, A. D., AD, Y., & Asyhari, A. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandur Terhadap Hasil Belajar. *Indonesian Journal of Science and Mathematics Education*, 2(3), 372–379. <https://doi.org/10.24042/ijmsme.v2i3.4363>
- Edriati, S., Hamdunah, H., & Astuti, R. (2016). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa Smk Melalui Model Quantum Teaching Melibatkan Multiple Intelligence. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 35(3), 395–402. <https://doi.org/10.21831/cp.v35i3.8253>
- Juned, M. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Di SMP Negeri 1 Kecamatan Deli Tua, Kabupaten Deli Serdang. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 2(d), 45–54. <https://doi.org/10.51178/cjerss.v2i3.226>
- Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan disiplin dan prestasi belajar pai menggunakan model quantum teaching kelas vii mts nu al ishlah binabaru. *Ilmiah "Pendidikan Dasar,"* VII(1), 60–67.
- Murnawan, I. K. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Journal of Education Action Research*, 5(2), 254–262. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33159>

- Pandu cahya Widihartanto, & Sujarwo, S. (2023). Dampak Penggunaan Quantum Teaching Terhadap Pembelajaran Pada Mata Pelajaran IPS. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 15(1), 1–6. <https://doi.org/10.37304/jpips.v15i1.9084>
- Romadhoni, M. F., & Relmasira, S. C. (2018). Perbedaan Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Course Review Horay Dan Quantum Teaching Dilihat Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 8(1), 93–104. <https://doi.org/10.24246/j.js.2018.v8.i1.p93-104>
- Sambi. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II SD Negeri 017 Bagan Limau Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, 5(3), 368–384.
- Sultan, M. A., Hasnah, & S, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match untuk meningkatkan Hasil Belajar tentang Kayanya Negeriku Siswa Kelas IV SDN 163 Tellulimpoe Kabupaten W. *JUARA SD : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 2(2), 184–196.
- Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i2.52593>